

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN POLA ASUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI
KELUARGA TERHADAP DEPRESI REMAJA
PERTENGAHAN PADA USIA 15-17 TAHUN
DI SMK KESEHATAN SAMARINDA**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING AND FAMILY
SOCIOECONOMIC STATUS ON DEPRESSION IN MIDDLE
ADOLESCENTS AGED 15-17 YEARS AT
SMK KESEHATAN SAMARINDA**



DISUSUN OLEH :

FIRDA SAFIRAH

2011102411056

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

JANUARI 2024

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Keluargaterhadap Depresi
Remaja Pertengahan pada Usia 15-17 Tahun
di SMK Kesehatan Samarinda**

*The Relationship between Parenting and Family Socioeconomic Status on
Depression in Middle Adolescents Aged 15-17 Years at
SMK Kesehatan Samarinda*



Disusun Oleh :

Firda Safirah

2011102411056

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

JANUARI 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA
TERHADAP DEPRESI REMAJA PERTENGAHAN PADA USIA 15-17 TAHUN
DI SMK KESEHATAN SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Oleh :
Firda Safirah
2011102411056

Disetujui dan diujikan
Pada tanggal, 24 Januari 2024

Pembimbing



Ns. Burhanto, S.ST., M.Kes
NIDN. 1118047101

Mengetahui
Koordinator Skripsi



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN.1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA ASUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI
KELUARGA TERHADAP DEPRESI REMAJA
PERTENGAHAN PADA USIA 15-17 TAHUN
DI SMK KESEHATAN SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Oleh :
Firda Safirah
2011102411056**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 24 Januari 2024**

Penguji I



**Ns. Kartika Setia P., M.Kep., Ph.D
NIDN. 1109108701**

Penguji II



**Ns. Burhanto, S.ST., M.Kes
NIDN. 1118047101**

**Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Keperawatan**



**Ns. Siti Khoirah Muallihatin, S.Pd., M.Kep
NIDN. 1115017703**



HUBUNGAN POLA ASUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP DEPRESI REMAJA PERTENGAHAN PADA USIA 15-17 TAHUN DI SMK KESEHATAN SAMARINDA

Firda Safirah¹, Burhanto², Kartika Setia Purdani³

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

ARTICLE INFORMATION

Received: Month, Date, Year

Revised: Month, Date, Year

Available online: Month, Date, Year

KEYWORDS

*Parenting Pattern,
Socioeconomic Status,
Depression*

CORRESPONDENCE

E-mail:

Firdasafirah76@gmail.com

No. Tlp : 081350251514

A B S T R A C T

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING AND FAMILY SOCIOECONOMIC STATUS ON DEPRESSION IN MIDDLE ADOLESCENTS

AGED 15-17 YEARS AT SMK KESEHATAN SAMARINDA

Firda Safirah¹, Burhanto², Kartika Setia Purdani³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda, Indonesia
Kontak Email : firdasafirah76@gmail.com

Introduction : *Depression in adolescents is usually due to changes that force adolescents in order to adjust to the changes that take place, several reasons why teenagers experience sadness, one of which is conflict with the family due to causal factors, namely, parenting factors and family socioeconomic status factors.*

Research Objective : *To find out the relationship between parenting styles and family socio-economic status on depression in middle adolescents aged 15-17 years at the Samarinda Health Vocational School.*

Method: *This study has a cross-sectional design and use quantitative approaches. Proportionate stratified random sampling was the sampling method used in this study, which had 107 respondents in total. Google Forms surveys were sent as part of the data collecting process. The Spearman Rank test is used in this study to ascertain the link.*

Results: *The results of this study showed that parenting factors and socioeconomic status had a substantial impact on teenage depression at SMK Kesehatan Samarinda. The parenting variable*

has a p value of $0.001 < 0.05$, while the socioeconomic status variable has a p value of $0.000 < 0.05$.

Conclusion : This study concludes that there is a sufficient and meaningful association between family and parenting socioeconomic status on depression in middle adolescents aged 15-17 years at Samarinda Health High School.

Keywords : Parenting Pattern, Socioeconomic Status, Depression

A B S T R A K

HUBUNGAN POLA ASUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP DEPRESI REMAJA PERTENGAHAN PADA USIA 15-17 TAHUN DI SMK KESEHATAN SAMARINDA

Firda Safirah¹, Burhanto², Kartika Setia Purdani³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda, Indonesia
Kontak Email : firdasafirah76@gmail.com

Latar Belakang : Depresi remaja biasanya disebabkan oleh peristiwa kehidupan yang mengharuskan remaja menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Konflik dalam keluarga merupakan salah satu penyebab depresi pada remaja, termasuk juga gaya pengasuhan dan situasi sosial ekonomi keluarga.

Tujuan penelitian : Memahami dampak kedudukan sosial ekonomi keluarga dan gaya pengasuhan yang berkontribusi terhadap depresi remaja SMK Kesehatan Samarinda usia 15 hingga 17 tahun.

Metodologi : Desain cross-sectional dan Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Penelitian ini mempergunakan pengambilan sampel acak berstrata proporsional, dan seluruhnya 107 responden dimasukkan dalam sampel. Formulir Google digunakan untuk menyebarkan kuesioner guna mengumpulkan data. Uji Spearman Rank digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan tersebut.

Hasil : Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel gaya pengasuhan orang tua dan status sosial ekonomi terhadap depresi remaja di SMK Kesehatan Samarinda, dengan variabel pola pengasuhan P value sebesar $0,001 < 0,05$ dan

variabel status sosial p value sebesar $0,000 < 0,05$. ekonomi.

Kesimpulan : Kesimpulan Pada penelitian ini adalah Remaja SMK Kesehatan Samarinda berusia 15 hingga 17 tahun menunjukkan kesedihan sebanding dengan kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh yang didapat.

Kata kunci : *Pola Asuh, Status Sosial Ekonomi, Depresi*

PENDAHULUAN

Pemikiran remaja menjadi lebih utopis dan abstrak selama masa remaja, masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Era ini dikenal sebagai "badai dan stres" (Storm and Stress), dan ditandai dengan berubahnya suasana hati dan konflik yang intens. Remaja melalui transformasi emosional, kognitif, dan fisik yang mungkin membuat mereka merasa tertekan dan cemas. Remaja mungkin mengalami depresi jika mereka tidak mampu menyelesaikan tujuan perkembangannya (Florensa et al., 2023).

Menurut WHO (2019), Depresi mempengaruhi 264 juta orang di seluruh dunia. Di Indonesia, 61% penduduk berusia 15 tahun ke atas menderita depresi. Berdasarkan temuan ini, perempuan lebih mungkin mengalami masalah kesehatan mental dibandingkan laki-laki (7,4% berbanding 4,7%), yang mungkin berdampak negatif jika diasumsikan bahwa perempuan lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental dibandingkan laki-laki (Risksedas, 2019). Depresi remaja disebabkan oleh perubahan yang memaksa remaja untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Depresi remaja ditandai dengan gejala seperti mudah tersinggung, takut, kurang semangat, sedih, konflik dengan teman dan keluarga, merasa tidak penting, tidak dapat diandalkan, dan putus asa (Mandasari Linda, 2020).

Didapatkan data Prevalensi depresi pada remaja sekolah menengah atas di Samarinda sebanyak 552 orang, (berusia 14-19 tahun) dengan persentase 52,7%, pada perempuan dengan persentase 26,6%, dan pada laki-laki dengan persentase 26,1%. Remaja lebih rentan mengalami depresi karena sejumlah masalah keluarga, termasuk, pola pengasuhan serta status sosial ekonomi (Damaiyanti, 2016).

Menurut Annisa (2017), Untuk mencegah remaja mengalami depresi, gaya pengasuhan sangat penting. Depresi remaja mungkin disebabkan oleh sikap orang tua dalam membesarkan anak mereka. Orang tua terkadang tidak menyadari dampak signifikan dari teknik pengasuhan yang tidak tepat dan kontraindikasi terhadap perkembangan anak. Pola asuh ayah dan ibu pada anaknya sangat berpengaruh pada kesehatan jiwa dan mental pada remaja, kasih sayang serta support serta anak-anak sangat berharap

agar orang tuanya memberikan arahan, remaja membutuhkan bimbingan, pendampingan, serta memberikan cinta ayah ibu serta keluarga.

Bukan hanya Depresi pada remaja hanya bisa disebabkan oleh gaya orang tua, status sosial ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap depresi pada remaja. Kita tahu bahwa kondisi keuangan orang tua mempunyai dampak yang signifikan terhadap kebutuhan hidup anak, dan hal ini berdampak pada perkembangan psikologis anak baik positif maupun buruk. Bagi semua tuntutan orang tua dengan pendapatan pas-pasan sangat sulit terpenuhi akibatnya dapat menghambat perkembangan anak tidak seperti teman-temannya yang lain. Dari faktor status ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap depresi pada remaja (Deby Pratiwi, 2019).

Beberapa Penelitian terdahulu dengan tema depresi pada remaja salah satunya “Hubungan Peristiwa Kehidupan Stres dengan Depresi pada Siswa SMA dan SMK”, penelitian Yolanda Sari (2019), menemukan bahwa “korelasi $p=0,007$ ($p<0,005$) antara peristiwa kehidupan stres dengan depresi pada siswa SMA dan SMK”. Terdapat hubungan antara depresi pada siswa SMA dan SMK dengan pengawasan orang tua, menurut penelitian oleh Pramana Febryan Eddo (2020), berjudul “Hubungan Kehangatan Orang Tua dan Pengawasan Orang Tua dengan Depresi pada Siswa SMA dan SMK”. Hasil uji statistik pemantauan orang tua merujuk pada nilai p masing-masing $0,254 > 0,05$ dan $0,047 < 0,05$.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2023, peneliti melakukan wawancara dari 20 orang siswa di dapatkan 4 orang dengan tanda-tanda depresi yang di akibatkan dari faktor pola asuh orang tua. Siswa mengatakan sejak tinggal di kost mereka mengeluh mengenai orang tua yang jarang menanyakan kabarmereka, mereka merasa kurang mendapatkan perhatian, semangat belajar, kasih sayang, dan kurang peduli terhadap mereka. sehingga mereka dapat melakukan hal-hal yang negatif tanpa pengawasan dari orang tua. Selain ditemukannya faktor pola asuh, hasil wawancara dari 20 orang siswa juga didapatkan 5 orang dengan tanda-tanda depresi yang di akibatkan dari faktor status sosial ekonomi orang tua. Siswa mengatakan sering terjadinya perdebatan dan pertengkaran dengan orang tua mereka dikarenakan biaya sekolah, uang saku, tidak terpenuhinya kebutuhan pribadi mereka, dan uang kost bagi siswa/i yang tinggal di kost-kostan. Sehingga mereka seringkali merasa terbebani, tertekan, stress bahkan sampai mengalami depresi.

Mengingat fenomena di atas, peneliti penasaran untuk melakukan penyelidikan ini untuk mempelajari lebih lanjut “**Hubungan Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Depresi Remaja Pertengahan Pada Usia 15-17 Tahun di SMK Kesehatan Samarinda**”.

METODE

Desain penelitian ini memadukan metodologi penelitian cross-sectional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Responden dalam survei ini berjumlah 146 orang, semuanya merupakan siswa kelas XII SMK Kesehatan Samarinda. Dalam penelitian ini, stratified random sampling dipadukan dengan

pendekatan proporsional sampling rumus Slovin sebagai strategi pengambilan sampel. Diketahui, sampel penelitian tersebut berjumlah 107 responden. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data pola asuh dengan jumlah 12 butir pertanyaan, kuesioner status sosial ekonomi dengan jumlah 11 butir pertanyaan, dan kuesioner depresi (Dass 42) dengan jumlah 14 butir pertanyaan.

Pada analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi, uji Spearman Rank pada analisis bivariat, serta Analisis data multivariat menggunakan regresi logistik berganda.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini akan memaparkan hasil tentang “Hubungan Pola Asuh Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Depresi Remaja Pertengahan Pada Usia 15-17 Tahun Di SMK Kesehatan Samarinda”.

1. Karakteristik Responden

*Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelas XII
Di SMK Kesehatan Samarinda*

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Usia		
	Usia 15 Tahun	3	2,8
	Usia 16 Tahun	35	32,7
	Usia 17 Tahun	69	64,5
	Total	107	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	9	8,4
	Perempuan	98	91,6
	Total	107	100,0
3.	Status Tempat Tinggal		
	Kost-kostan	39	36,4
	Rumah Keluarga	15	14,0
	Rumah Orang Tua	53	49,5
	Total	107	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa Rentang usia responden adalah 17 tahun sebanyak 69 orang (64,5%), 16 tahun sebanyak 35 orang (32,7%), dan 15 tahun sebanyak 3 orang (2,8%). Rentang usia ini mewakili proporsi responden terbesar. Sedangkan mengenai gender mengungkapkan bahwa 98 (91,6%) responden adalah perempuan, dan 9 (8,4%) responden adalah laki-laki. Dan pada status tempat tinggal menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berstatus tempat tinggal paling banyak di rumah orang tua dengan jumlah 53 (49,5%) responden, responden

yang tinggal di kost-kostan sebanyak 39 (36,4%) responden, dan yang paling sedikit responden yang berstatus tempat tinggal dirumah keluarga sebanyak 15 (14,0%) responden.

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh

Pola Asuh	Parameter	Frekuensi	%
	Positif	60	56,1
	Negatif	47	43,9
	Total	107	100,0

Tabel 2 di atas menggambarkan temuan yang menunjukkan bahwa responden pernah pola asuh positif mayoritas paling banyak 60 (56,1%) responden, dan yang memiliki pola asuh negatif paling sedikit dengan jumlah 47 (43,9%) responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi

Status Sosial Ekonomi	Parameter	Frekuensi	%
	Ekonomi Tinggi	29	27,1
	Ekonomi Menengah	40	37,4
	Ekonomi Rendah	38	35,5
	Total	107	100,00

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki status ekonomi menengah mayoritas paling banyak 40 (37,4%) responden, Terdapat 38 (35,5%) responden dengan status ekonomi rendah dan 29 (27,1%) responden dengan status ekonomi tinggi yang merupakan persentase responden terendah.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Depresi

Depresi	Parameter	Frekuensi	%
	Ringan	45	42,1
	Sedang	62	57,9
	Total	107	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden yang mengalami depresi dengan kategori sedang sebanyak 62 (57,9%) responden, dan mayoritas responden yang termasuk dalam kelompok ringan untuk depresi paling sedikit dengan jumlah 45 (42,1%) responden.

3. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pola Asuh Terhadap Depresi

Pola Asuh	Depresi				Total		Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
	Ringan		Sedang					
	n	%	n	%	n	%		
Positif	27	25	33	31	60	56	0,313	0,001
Negatif	18	17	29	27	47	44		
Total	45	42	65	58	107	100		

Dari 107 tanggapan, tabel 5 di atas menunjukkan bahwa 60 responden pernah pola asuh positif (56%), dari 60 responden tersebut terdapat 33 (31%) yang menderita depresi ringan, dan 27 (25%) yang mengalami depresi berat. Selain itu dari 107 responden terdapat 47 (44%) yang memiliki pola asuh negatif, dari 47 tersebut terdapat 29 (27%) responden mengalami depresi sedang, dan 18 (17%) yang mengalami depresi ringan.

Studi statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank di SMK Kesehatan Samarinda menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor pola asuh orang tua dengan depresi remaja, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Selanjutnya Koefisien menghasilkan Korelasinya sama dengan 0,31 maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel pola asuh terhadap depresi dikatakan pada tingkat cukup.

Tabel 6 Hubungan Status Sosial Ekonomi Terhadap Depresi

Status Sosial Ekonomi	Depresi				Total		Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)
	Ringan		Sedang					
	n	%	N	%	n	%		
Ekonomi Tinggi	13	12	16	15	29	27	0,956	0,000
Ekonomi Menengah	20	19	20	19	40	38		
Ekonomi Rendah	12	11	26	24	38	35		
Total	45	42	62	58	107	100		

Berdasarkan Dari 107 responden, 40 (38%) memiliki status ekonomi kelas menengah, sesuai Tabel 5 di atas. Dua puluh (19%) dan dua puluh (19%) dari empat puluh responden masing-masing melaporkan mengalami depresi ringan dan sedang. Selain itu dari 107 responden terdapat 38 yang memiliki status ekonomi rendah (35%). dari 38 responden tersebut terdapat 26(24%) yang mengalami depresi sedang dan terdapat 12 (11%) yang mengalami depresi ringan. Selain itu, 29 responden (27%),

dari 107 responden, memiliki status ekonomi yang tinggi. Tiga belas (12%) dan enam belas (15%) dari 29 responden masing-masing mengalami depresi ringan dan depresi berat.

Di SMK Kesehatan Samarinda, Ada korelasi besar antara posisi sosial ekonomi dan depresi remaja; pengujian statistik menggunakan uji Spearman Rank menghasilkan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, memvalidasi temuan ini. Hasil uji Koefisien Korelasi juga setara dengan 0,95 maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel status sosial ekonomi terhadap depresi dikatakan pada tingkat sangat kuat.

4. Analisis Multivariat

Tabel 7 Uji Regresi Logistik Ganda

No	Variabel	Nilai B	Wald	Exp (B)	P
1	Pola Asuh	-.026	0.315	0.974	0.578
2	Status Sosial Ekonomi	-.048	3.918	0.953	0.48

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan hasil bahwa “variabel yang mempunyai *p value* <0.05 adalah status sosial ekonomi dengan *p value* = 0.48 dan OR 0.953. status ekonomi diketahui menjadi penyebab terjadinya depresi pada remaja (1.00) kali dibandingkan dengan pola asuh orang tua”.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian dari 107 responden menunjukkan Hal ini menunjukkan bahwa sebaran umur responden adalah sebagai berikut: 69 orang (64,5%) berumur 17 tahun, 35 orang (32,7%) berumur 16 tahun, dan 3 orang (2,8%) berumur 15 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari Evi (2020) mengenai depresi dan masalah mental emosional pada remaja yang menemukan bahwa remaja paruh baya—155 responden atau 35,07 persen sampel—lebih cenderung merupakan responden paruh baya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari Evi (2020), mengenai depresi dan masalah mental emosional pada remaja yang menemukan bahwa remaja paruh baya—155 responden atau 35,07 persen sampel—lebih cenderung merupakan responden paruh baya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mandasari linda (2020), tentang tingkat depresi dan ide bunuh diri yang Berdasarkan temuan, rata-rata responden berusia enam belas tahun. dengan yang tertua berusia delapan belas tahun dan yang termuda berusia lima belas tahun. Remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada masa remaja paruh baya. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dapat menimbulkan emosi kecewa, gagal, rendah diri, bahkan putus asa karena dapat menjadi pemicu depresi karena menghalangi seseorang untuk mengatasi hambatan yang tidak terduga. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rahmy Auliya Hafifatul (2021), tentang depresi dan kecemasan remaja yang mengatakan bahwa “depresi adalah gangguan mental yang umumnya terjadi pada usia remaja sampai dewasa yang disebabkan

oleh faktor lingkungan sekitarnya, dimana memiliki beberapa ciri seperti, kehilangan minat atau kesenangan, perubahan mood, tertekan, peurunan energi tubuh, faktor keluarga, dan sebagainya”.

Ada 98 (91,6%) responden, menurut temuan penelitian dari 107 responden adalah perempuan, dan 9 (8,4%) responden adalah laki-laki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arsyam Syurkianti (2017), tentang Korelasi antara depresi remaja dan pendekatan pengasuhan anak menunjukkan bahwa, dari 136 responden laki-laki, 60 (44,1%) memiliki lebih sedikit masalah kesehatan mental, termasuk penyakit mental emosional dan depresi, dibandingkan 76 (55,9%) responden perempuan. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Darmayanti (2015), tentang analisis gender dan depresi pada remaja menjelaskan bahwa Dari 440 responden remaja, sebanyak 267 responden (60,41%) berjenis kelamin perempuan, hal ini menunjukkan proporsi responden perempuan yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan remaja perempuan cenderung lebih banyak mengalami depresi dibandingkan dengan remaja laki-laki.

Mayoritas responden menurut temuan penelitian dari 107 responden, berstatus tempat tinggal paling banyak di rumah orang tua dengan jumlah 53 (49,5%) responden, responden yang tinggal di kost-kostan sebanyak 39 (36,4%) responden, dan yang paling sedikit responden yang berstatus tempat tinggal di rumah keluarga sebanyak 15 (14,0%) responden.

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian Rahayu Febrianti Ajeng et al., (2021) mengenai tentang “Tempat Tinggal dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Baru” yang menunjukkan hasil sebanyak 110 responden didapatkan yang berstatus tinggal bersama orang tua sebanyak 48 (43,6%) responden. Hal ini mungkin bergantung pada seberapa baik orang tua mampu menangani stres yang timbul dari keadaan yang berpotensi membahayakan anak-anak mereka, yang bisa mengakibatkan depresi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Supratman (2018), tentang peran orang tua dalam keluarga mengemukakan bahwa anak yang tinggal bersama orang tua dapat mengalami depresi, hal ini dikarenakan anak yang mendapatkan pola asuh yang tidak tepat seperti membiarkan anak berlaku sesukanya, tidak diberi batasan, anak dianggap mampu belajar sendiri sehingga anak cenderung tidak mendapatkan perhatian, keinginan, dan kebutuhan anak tidak terpenuhi dapat mempengaruhi terjadinya depresi pada anak.

1. Pola Asuh

Berdasarkan hasil penelitian dari 107 responden diketahui bahwa Terdapat 60 (56,1%) responden dengan pola asuh baik, dan 47 (43,9%) responden dengan pola asuh negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri Yuhanda (2019), tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang”, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden dengan pola asuh positif paling banyak 63,8%, dibandingkan dengan pola asuh negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tujuwale Arinny (2019), tentang Temuan penelitian mengenai gaya pengasuhan dan depresi remaja mengungkapkan bahwa, di SMA Negeri 1 Amurang, sebagian besar orang tua menerapkan gaya pengasuhan positif, yang mencakup 92,5% sampel. Memberi

anak kemandirian dengan tetap menjaga batasan untuk mengatur perilaku dan sikapnya serta memastikan bahwa mereka mengikuti aturan adalah contoh praktik pengasuhan yang positif.

2. Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan data penelitian dari 107 responden, terdapat 29 responden (27,1%) yang mempunyai kedudukan ekonomi tinggi, 40 responden (37,4%) yang mempunyai status ekonomi menengah, dan 38 responden (35,5%) yang mempunyai status ekonomi miskin.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi Mazarina Hilda (2021), tentang pola asuh premisif terhadap efikasi diri pada anak, didapatkan hasil penelitian yaitu mayoritas orang tua memiliki ekonomi rendah sebanyak 24 responden. Mengemukakan bahwa “orang tua yang berasal dari kelas ekonomi bawah sering menggunakan hukuman fisik, lebih otoriter, dan menunjukkan kekuatan terhadap anak bahkan pola asuh otoriter memiliki hubungan terhadap depresi remaja”. Penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Syukri Mohd (2020), tentang “Pola Asuh dan Perilaku Bullying” menyebutkan bahwa “remaja dengan orang tua berpenghasilan rendah memiliki resiko lebih tinggi mengalami depresi dibandingkan dengan remaja yang memiliki orang tua dengan ekonomi tinggi. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang berbeda juga akan menerapkan pola asuh yang berbeda”.

3. Depresi

Berdasarkan hasil penelitian dari 107 responden, diketahui responden yang mengalami depresi dengan kategori ringan sebanyak 45 (42,1%) responden, sedangkan jumlah responden yang sama termasuk dalam kelompok depresi sedang 62 (57,9%) responden.

Penelitian sejalan dengan penelitian Retnowati (2019). Menurut data tingkat depresi, depresi ringan (24%) dan depresi sedang (47,25%) merupakan kondisi yang paling umum terjadi pada peserta. Hal ini penting untuk diwaspadai karena data menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta mengalami depresi ringan hingga berat. Penelitian ini didorong oleh penelitian Susheela (2018), yang mengemukakan bahwa “Sebagian besar remaja hanya mengalami depresi ringan dan untuk sisanya hanya mengalami depresi sedang. Depresi pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor genetik, faktor biologis, serta faktor-faktor sosial seperti masalah dengan orang tua, hubungan interpersonal dengan orang tua (pola asuh) maupun teman sebaya, keuangan, penyakit fisik dan lain-lain”.

1. Pola Asuh Terhadap Depresi Remaja

Berdasarkan data penelitian dari 107 responden, terdapat 27 (25%) orang tua yang memiliki pola asuh positif dengan depresi ringan, 33 (31%) memiliki pola asuh baik dengan depresi sedang, dan 33 (31%) memiliki pola asuh negatif dengan depresi ringan. hingga 18 (17%), dan hingga 29 (27%) orang tua dengan praktik pengasuhan yang kurang baik dan depresi sedang.

Terdapat Studi statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank di SMK Kesehatan Samarinda menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor pola asuh orang tua dengan depresi remaja, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Selanjutnya Koefisien menghasilkan Korelasinya sama dengan 0,31 maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel pola asuh terhadap depresi dikatakan cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolanda sari (2019), tentang kehidupan penuh tekanan pada depresi siswa mengatakan pola asuh dapat menjadi pemicu depresi remaja sesuai dengan hasil bahwa menunjukkan “ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor utama yang mempengaruhi terjadinya gangguan jiwa pada remaja seperti depresi antara lain faktor fisik, pola asuh dan lingkungan”. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang disusun oleh Hidayanti Dewi (2023), menunjukkan hasil pola asuh positif 49,7% dengan depresi ringan 23,3%. Pola asuh negatif 33,3% dengan depresi sedang 36,5%. Menunjukkan bahwa “Temuan uji korelasi rank Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan dengan jumlah depresi remaja ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$)”.

2. Status Sosial Ekonomi Terhadap Depresi Remaja

Berdasarkan dari temuan penelitian dari 107 responden, 13 (12%) dari 107 responden merupakan pelajar dengan status ekonomi tinggi, dan diketahui bahwa pelajar tersebut mengalami depresi sedang sebanyak 16 (15%), Siswa yang memiliki status ekonomi menengah dengan depresi ringan sebanyak 20 (19%), siswa yang status ekonomi menengah dengan depresi sedang sebanyak 20 (19%), siswa yang memiliki status ekonomi rendah dengan depresi ringan sebanyak 12 (11%), siswa yang status ekonomi rendah dengan depresi sedang sebanyak 26 (24%).

Di SMK Kesehatan Samarinda, Temuan analisis statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan adanya korelasi yang cukup besar antara faktor status sosial ekonomi dengan depresi remaja, dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Dipercayai adanya korelasi yang substansial antara karakteristik status sosial ekonomi dan depresi, seperti yang terlihat dari temuan uji Koefisien Korelasi yang identik dengan 0,95.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sianturi Renta (2020), mengatakan bahwa “remaja awal 11-13 tahun memiliki potensi depresi ringan ketimbang anak remaja usia 14-18 tahun. permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai pemicu terjadinya depresi pada remaja umumnya meliputi kurangnya rasa percaya diri terhadap penampilan fisik. Namun jika dilihat dari segi status sosial remaja dengan status sosial ekonomi rendah memiliki potensi terkena depresi berat ketimbang mereka yang memiliki status sosial ekonomi tinggi”. Penelitian ini didukung oleh Lestari Putri Zahra (2021), menyatakan bahwa “status ekonomi sangat berpengaruh pada kehidupan anak karena memiliki arti suatu keadaan finansial dan material yang dimiliki oleh keluarga, dimana keadaan tersebut dapat bertaraf

baik, cukup, maupun kurang, status ekonomi yang dimiliki seseorang tentu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang rendah, sedang, dan tinggi, sehingga status ekonomi merupakan peranan penting yang dimiliki oleh seseorang di dalam kelompok masyarakat yang terkait dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari anak berdasarkan tingkat pencapaian yang dimiliki orang tua tersebut”.

Hasil analisis regresi logistik multivariat model Blackward. menyimpulkan bahwa depresi pada remaja SMK Kesehatan Samarinda berkorelasi signifikan dengan dua faktor. Penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa satu-satunya variabel yang berkorelasi signifikan dengan depresi remaja adalah status sosial ekonomi. Situasi ekonomi menengah ke bawah menjadi penyebab terjadinya depresi pada responden dengan p value = 0,48 dan OR = 0,953.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahara Fenty (2017), mengatakan “bahwa status sosial ekonomi keluarga dapat ditinjau melalui tiga hal utama yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketiga hal tersebut antara lain tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Tingkat pendidikan orang tua atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Pendapatan keluarga atau keadaan ekonomi keluarga juga sangat erat hubungannya dengan pendidikan anak”. Penelitian ini sependapat dengan penelitian (Desi, 2020) , mengatakan bahwa “permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai pemicu terjadinya depresi pada remaja umumnya meliputi kurangnya rasa percaya diri terhadap penampilan fisik. Namun jika dari segi status sosial, remaja dengan status sosial ekonomi rendah memiliki potensi terkena depresi berat ketimbang mereka yang memiliki status sosial ekonomi tinggi”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pola asuh dan status sosial ekonomi keluarga terhadap depresi remaja pertengahan usia 15-17 tahun di SMK Kesehatan Samarinda diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden dalam survei ini berjumlah 107 orang, 35 (32,7) diantaranya berusia 16 tahun, sedangkan 69 (64,5%) responden berusia 17 tahun. Sembilan belas (8,4%) responden adalah laki-laki, dan sembilan puluh delapan (91,6%) adalah perempuan. Sedangkan 39 (36,4%) responden melaporkan tinggal di rumah kos, 15 (14,0%) melaporkan tinggal di rumah keluarga, dan 53 (49,5%) melaporkan tinggal bersama orang tuanya.
2. Hasil univariat pada variabel independen pola asuh menunjukkan hasil pola asuh positif sebanyak 60 (56,1%) responden dan pola asuh negatif sebanyak 47(43%).
3. Hasil univariat pada variabel independen status sosial ekonomi menunjukkan hasil status ekonomi menengah sebanyak 40 (37,4%) responden. status ekonomi rendah sebanyak 38 (35,5%), dan status ekonomi tinggi sebanyak 29 (27,1%).
4. Hasil univariat pada variabel dependen depresi didapatkan hasil mayoritas depresi dengan kategori

sedang paling banyak berjumlah 62 (57,9%) responden, dan depresi kategori ringan sebanyak 45 (42%).

5. Hasil korelasi bivariante pada variabel pola asuh menunjukkan Nilai korelasi sebesar 0,31 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan konklusif antara depresi remaja dengan gaya pengasuhan orang tua, dengan hasil sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya.
6. Hasil korelasi bivariante pada variabel status sosial ekonomi menunjukkan hasil sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya Koefisien korelasi antara depresi remaja dan tingkat sosial ekonomi adalah 0,95, menunjukkan hubungan yang kuat antara status sosial ekonomi dengan depresi remaja dikatakan sangat kuat.
7. Hasil multivariate didapatkan hasil dari kedua variabel independen yang sangat mempengaruhi depresi remaja adalah variabel status sosial ekonomi; Temuan menunjukkan OR sebesar 0,953 dan nilai p sebesar $0,48 < 0,05$. sehingga status sosial ekonomi menjadi penyebab depresi pada remaja (1.00) kali di banding dengan pola asuh.

REFERENSI

- Annisa, M. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Umum Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 106–111.
- Arsyam Syurkianti. (2017). Hubungan Anatara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja Di SMA NEG. 1 Sinjai Timur. *Jurnal Kesehatan Jiwa*.
- Damaiyanti, M & Rungreangkulkij, S. (2016). Prevalence and predictors of depression among high school students in indonesia. *Journal of Nursing Science & Health*, Vol. 39, 132–145.
- Darmayanti. (2015). Analisis Gender dan Depresi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 35, 164–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.7950>
- Deby Pratiwi, Rina Mirza, M. E. A. (2019). Kecemasan Sosial Ditinjau Dari Harga Diri Pada Remaja Status Sosial Ekonomi Rendah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol.9, 21–34.
- Desi, K., & Felita. (2020). Gejala Depresi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8, 30–38.
- Devi Mazarina Hilda. (2021). Analisa Korelasional Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Anak Usia Sekolah Dan Remaja I RT 03/RW 02 Desa Landungsari Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5, 75–85. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes>
- Didik, P. P., & Supratman. (2018). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Tingkat Depresi*.
- Endriyani Sri & Lestari Evi. (2020). Gangguan Mental Emosional dan Depresi Pada Remaja. *Healthcare Nursing Journal*, 4. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare>
- Florensa, Hidayah, & Lintang Nurul Sari. (2023). Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja. *Jurnal Kesehatan*, vol.12.
- Hidayanti Dewi. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Stres Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.
- Lestari Putri Zahra. (2021). Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Social Work Jurnal*, Vol. 11, 74–80. <https://doi.org/v11i1.33642>
- Mandasari linda, T. . D. (2020). Tingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja. *Jurnal of Health Development*, vol 2.
- Pramana Febryan Eddo, D. M. (2020). Hubungan Kehangatan Orangtua dan Pemantauan Orangtua dengan Depresi pada Siswa Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan. *Borneo Student Research*, vol 1.
- Rahayu Febrianti Ajeng, Bagas, A., Meirina, R. M., & Ayik, M. M. (2021). Hubungan Kemampuan Adaptasi Dan Tempat Tinggal Dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Baru. *Journal Of Community Mental Health And Public Policy*, Vol.3.
- Rahmy Auliya Hafifatul. (2021). Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan dan Islam. *Journal Of Demography , Ethnography, and Social Transformation*, 1. <https://e->

- Risikesdas. (2019). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Risikesdas*.
- Safitri Yuhanda. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 1*.
- Sianturi Renta. (2020). Pemanfaatan Audiovisual Dalam Penanganan Depresi Pada Remaja. *Jurnal Mitra Kesehatan, Vol. 03*, 566–62.
- Susheela. (2018). *A Study Of The Relationship Between Depression And Parenting Styles Among Adolescents. Vol. 6*.
- Syukri Mohd. (2020). Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Tuasikal, A. N. A., & Retnowati, S. (2019). Kematangan Emosi, Problem-Focused Coping, Emotion-Focused Coping dan Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46356>
- Tujuwale Arinny. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Amurang. *Ejournal Keperawatan, 4*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/download/11900/11489/23728>
- WHO. (2019). WHO. *World Health Organization*.
- Yolanda Sari, & Damaiyanti Mukhrifah. (2019). Hubungan Peristiwa Kehidupan Penuh Tekanan dengan Depresi pada Siswa Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan. *Borneo Student Research*.
- Zahara Fenty. (2017). Pengendalian Emosi Di Tinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan. *Kognisi Jurnal, Vol. 1*.

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ns. Burhanto, S.ST.,M.Kes
NIDN	: 1118047101
Nama	: Firda Safirah
NIM	: 2011102411056
Fakultas	: Ilmu Keperawatan
Program Studi	: S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “Hubungan Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Depresi Remaja Pertengahan Pada Usia 15-17 Tahun di SMK Kesehatan Samarinda” telah di submit pada Jurnal Ilmiah Kesehatan (JK) pada tahun 2024. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/authorDashboard/submission/5691>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mahasiswa



Firda Safirah
Nim.2011102411056

Samarinda, 10 Juni 2024
Dosen Pembimbing Skripsi



Ns. Burhanto, S.ST.,M.Kes
NIDN. 1118047101